

Komisaris Independen dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Penjualan Pihak Berelasi

Ermad M.J ^{1*}, Zulkifli Umar ², Dhea Adhima Suemdra ³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran komisaris independen dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Penelitian ini adalah penelitian sampel, yakni memasukkan 207 perusahaan dari 510 perusahaan sektor manufaktur selama tahun pengamatan 2017-2019. Sampel dipilih dengan teknik kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah moderated regression analysis. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Komisaris independen memoderasi secara homologizer moderated pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Kata kunci: Penjualan Kepada Pihak Berelasi; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen.

Abstract. This study aims to examine the role of independent commissioners in moderating the effect of institutional ownership on sales to related parties. This research is a sample study, which includes 207 companies from 510 manufacturing sector companies during the 2017-2019 observation year. The sample was selected with certain criteria techniques. The analytical method used is moderated regression analysis. The results of the study found that institutional ownership had no significant effect on sales to related parties. The independent commissioner moderated the homologizer moderated the influence of institutional ownership on sales to related parties.

Keywords: Related Parties Sales; Institutional Ownership; Independent Commissioners.

*Corresponding author. Email: ermad.mj@unmuha.ac.id ¹

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.486>

Received: 26 October 2021, Revision: 16 November 2021, Accepted: 8 December 2021, Available Online: 1 January 2022.

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2022. Published by Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISETI).

Pendahuluan

Penjualan kepada pihak berelasi merupakan salah satu jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi (PSAK No.7 Revisi 2014). Lebih lanjut dalam PSAK tersebut dijelaskan bahwa pihak berelasi adalah orang atau entitas yang memiliki pengendalian, memiliki pengaruh signifikan, personel manajemen kunci, kelompok usaha yang sama, entitasosiasi, dan ventura bersama. Perusahaan melakukan penjualan kepada pihak berelasi seperti penjualan barang dagang dan jasa. Penjualan kepada pihak berelasi dipandang dalam dua teori yang berbeda. Yang pertama adalah teori konflik kepentingan (Bansal & Thenmozhi, 2020; Utama, 2015). Teori ini memandang bahwa penjualan kepada pihak berelasi yang dilakukan oleh perusahaan dikontrol oleh kepemilikan institusional. Hal ini karena biasanya kepemilikan institusional memiliki porsi kepemilikan yang besar dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mengontrol manajemen perusahaan untuk melakukan penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini karena ada manfaat yang diperoleh oleh kepemilikan institusional atas transaksi tersebut. Kemungkinan besar penjualan dilakukan kepada pihak yang memiliki relasi dengan kepemilikan institusional tersebut. Ini merupakan salah satu cara kepemilikan institusional untuk mengambil manfaat dari perusahaan tersebut. Sehingga adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan penjualan kepada pihak berelasi.

Teori yang kedua adalah teori pemantauan aktif (Lin & Fu, 2017). Adanya kepemilikan institusional akan memantau manajemen agar bertindak memakmurkan pemilik perusahaan, salah satunya adalah kepemilikan institusional. Manajemen akan dipantau oleh kepemilikan institusional agar menjual barang dagangan berdasarkan standarnya. Artinya tidak ada harga yang lebih murah jika dijual kepada pihak yang memiliki relasi dengan perusahaan. Pengamatan awal terkait dengan penjualan kepada pihak berelasi pada perusahaan yang diamati yaitu perusahaan sektor manufaktur tahun 2019. Ada beberapa perusahaan yang diamati penjualan kepada pihak berelasi. Secara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjualan kepada Pihak Berelasi Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Besaran Penjualan kepada Pihak Berelasi
1.	PT. Toba Pulp Lestari Tbk	100%
2.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	98,1%
3.	PT. Keramika Indonesia Asosiasi	96,3%
4.	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	92,9%
5.	PT. Arwana Citramulia Tbk	89,6%

Sumber: Laporan Keuangan Audited, diolah Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ada beberapa perusahaan pengamatan awal di tahun 2019 melakukan penjualan kepada pihak berelasi tinggi. Justru ada perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak berelasi sebesar 100% dari total penjualannya. Penjualan kepada pihak berelasi tidak dilarang, seperti yang diungkapkan dalam PSAK No.7, namun harus mengungkapkan penjualan tersebut kepada dilakukan.

Disisi lain, besarnya penjualan kepada pihak berelasi disinyalir ada kepentingan atau ada pengambilalihan manfaat dari transaksi tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh teori eksploitasi. Teori ini menjelaskan adanya penjualan kepada pihak berelasi tidak terlepas dari peran kepemilikan institusional yang ada dalam perusahaan. Kepemilikan insitusional dapat mengendalikan manajemen untuk menjual barang dagang kepada pihak yang memiliki relasi dengan kepemilikan institusional tersebut. Sehingga kepemilikan insitusional dapat mengambil manfaat atas transaksi tersebut.

Selanjutnya, adanya peran kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi tidak terlepas dari peran komisaris independen yang ada dalam perusahaan tersebut. Komisaris independen tersebut merupakan perwakilan kepemilikan publik yang hadir untuk mengawasi manajemen agar bertindak dengan wajar. Komisaris independen ini dapat memantau manajemen jika bertindak merugikan pihak kepemilikan minoritas. Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Jessica, Fikri, & Isnaini, 2017; Yeh, Shu, & Su, 2012). Mereka menyatakan bahwa tata kelola perusahaan salah satunya yaitu komisaris independen dapat memantau tindakan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa komisaris independen

dapat memantau dan mengawasi tindakan manajemen dalam melakukan penjualan kepada pihak berelasi. Komisaris independen jika memandang besaran penjualan kepada pihak berelasi yang tinggi, akan adanya potensi pengambilan manfaat ekonomi untuk pihak tertentu, maka komisaris independen dapat mencegahnya.

Atas adanya beberapa perusahaan yang memiliki penjualan kepada pihak berelasi yang tinggi, sehingga ada potensi pengambilan manfaat oleh kepemilikan institusional, maka tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Artikel ini bertujuan untuk menguji Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi. Pembahasan artikel ini dimulai dari pendahuluan, literature review, kemudian dilanjutkan metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, terakhir adalah kesimpulan.

Tinjauan Literatur

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penjualan kepada Pihak Berelasi

Kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan penjualan kepada pihak berelasi (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen, Wang, & Li, 2012; Ermad, 2012; Kang, Lee, Lee, & Park, 2014; Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh *et al.*, 2012). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan kepemilikan institusional atas penjualan kepada pihak berelasi. Kepemilikan institusional umumnya memiliki porsi yang lebih besar dari kepemilikan lainnya. Dengan porsi kepemilikan saham yang lebih besar, pihak institusional berpotensi untuk mengintervensi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Salah satu tindakan tersebut adalah untuk menjual barang dagangan kepada pihak yang memiliki relasi dengan pihak institusi tersebut. Atas hal ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh penelitian sebelumnya (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen *et al.*, 2012; Kang *et al.*, 2014; Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh *et al.*, 2012). Mereka menemukan bahwa kepemilikan institusional yang diprosikan dengan beberapa kepemilikan, seperti kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan pengendali dan kepemilikan pendiri dapat meningkatkan penjualan kepada pihak berelasi. Artinya bahwa kepemilikan institusional menggunakan hak kontrol mereka dalam melakukan tindakan yang bersifat menguntungkan pihak institusi. Selain itu, kepemilikan institusional dapat memegang kendali atas suatu perusahaan. Mereka dapat mengarahkan manajemen perusahaan untuk dapat melakukan penjualan kepada pihak berelasi. Kondisi yang relevan bahwa kepemilikan institusional memainkan peranan penting dalam mengontrol manajemen perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan transaksi kepada pihak berelasi (Felix & Hanna, 2020).

Kondisi tersebut juga sejalan dengan teori konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas (Bansal & Thenmozhi, 2020; Utama, 2015). Teori ini memandang bahwa kepemilikan institusional dapat berpihak pada manajemen untuk mengeksploitasi pemegang saham kecil. Khususnya, mereka dapat mengabaikan penipuan manajemen selama mereka dapat mengambil manfaat dari itu. Pandangan ini menunjukkan bahwa tindakan eksploitasi dapat dilakukan dengan penjualan kepada pihak berelasi. Dengan demikian semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi juga penjualan kepada pihak berelasi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan penjualan kepada pihak berelasi.

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penjualan kepada Pihak Berelasi yang Dimoderasi oleh Komisaris Independen

Kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan penjualan kepada pihak berelasi (Bansal

& Thenmozhi, 2020; Chen *et al.*, 2012; Kang *et al.*, 2014; Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh *et al.*, 2012). Hubungan tersebut dapat dilihat dari peranan kepemilikan institusional atas penjualan kepada pihak berelasi. Kepemilikan insitusional umumnya memiliki porsi yang lebih besar dari kepemilikan lainnya. Dengan porsi kepemilikan saham yang lebih besar, pihak institusional berpotensi untuk mengintervensi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu. Salah satu tindakan tersebut adalah untuk menjual barang dagangan kepada pihak yang memiliki relasi dengan pihak institusi tersebut. Atas hal ini dapat dikatakan bahwa ada hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Namun disisi lain, dengan adanya komisaris independen, adanya tindakan tersebut yang dipandang berpotensi untuk merugikan pemilik minoritas perusahaan, maka dimonitoring oleh komisaris independen (Ermad & Umar, 2021). Tindakan tersebut akan menurunkan hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi. Dengan demikian, komisaris independen dapat memoderasi hubungan kepemilikan insitusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian sebelumnya (Jessica *et al.*, 2017; Yeh *et al.*, 2012). Mereka menyatakan bahwa tata kelola perusahaan salah satunya yaitu komisaris independen, dapat memoderasi hubungan kepemilikan insitusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen memantau dan mengawasi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan penjualan kepada pihak berelasi. Komisaris independen jika memandang penjualan kepada pihak berelasi yang tinggi akan adanya potensi pengambilan manfaat ekonomi untuk pihak tertentu, mereka akan mencegahnya. Dengan demikian, komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kepemilikan insitusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

H₂: Komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peran komisaris independen dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausal. Intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi fluktuasi penjualan kepada pihak berelasi. Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Artinya semua kegiatan di lingkungan pengamatan terjadi dengan normal dan alami tanpa adanya pengaturan dari peneliti. Peneliti hanya mengumpulkan data dan selanjutnya menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur. Horizon waktunya adalah data panel periode pengamatan 2017-2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 510 perusahaan selama tahun 2017-2019. Kemudian besaran sampel dipilih kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah perusahaan terdaftar berturut-turut, perusahaan yang ada melakukan penjualan kepada pihak berelasi, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 207 pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan pengamatan. Catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui komisaris independen, kepemilikan institusional dan penjualan kepada pihak berelasi. Laporan laba rugi juga digunakan untuk mengetahui besaran total penjualan untuk mengukur rasio penjualan kepada pihak berelasi.

Selanjutnya pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu komisaris independen diukur dengan rasio komisaris independen dengan total komisaris (Felix & Hanna, 2020; Yeh *et al.*, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan rasio kepemilikan institusional dengan total kepemilikan (Bansal & Thenmozhi, 2020; Lin & Fu, 2017). Penjualan kepada pihak berelasi diukur dengan rasio penjualan kepada pihak

berelasi dengan total penjualan (Bansal & Thenmozhi, 2020; Utama, 2015).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (Sugiono, 2004). Model tersebut dengan rumus persamaan 1 dan persamaan 2.

$$Z = \alpha + b_1X + b_2Y + \varepsilon$$

Keterangan:

- Z = Penjualan kepada Pihak Berelasi.
- α = Konstanta.
- $b_1 \& b_2$ = Koefisien Regresi.
- X = Kepemilikan Institusional.
- Y = Komisaris Independen.
- ε = *Epsilon (error term)*.

$$Z = \alpha + b_1X + b_2Y + b_3X*Y + \varepsilon$$

Keterangan:

- Z = Penjualan kepada Pihak Berelasi.
- α = Konstanta.
- $b_1 \text{--} b_3$ = Koefisien Regresi.
- X = Kepemilikan Institusional.
- Y = Komisaris Independen.
- X*Y = Interaksi Kepemilikan Institusional dengan Komisaris Independen
- ε = *Epsilon (error term)*.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean
Kep Institusional	207	0.019	0.983	0.710
Kom Independen	207	0.166	1.000	0.406
Penjulu kpd Pihak Berelasi	207	0.001	1.000	0.241
Valid N (listwise)	207	-	-	-

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai minimum, maksimum dan rata-rata untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan pengamatan yaitu sebesar 0,710 (71,0%) dari total kepemilikan. Selanjutnya rata-rata nilai komisaris independen pada perusahaan pengamatan yaitu sebesar 0,406 (40,6%) dari total komisaris dalam perusahaan. Begitu juga dengan penjualan kepada pihak berelasi rata-rata 0,241 (24,15) dari total penjualan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini telah memastikan bahwa data yang diuji sudah memenuhi unsur normalitas, multikolinieritas, heterokedastitas, dan auto korelasi. Sehingga data sudah layak untuk pengujian berikutnya. dan Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Hasil Pengujian Persamaan 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.011	0.112	-	-0.103	0.918
Kep Institusional	0.092	0.109	0.058	0.845	0.399
Kom Independen	0.460	0.190	0.167	2.418	0.016
a. Dependent Variable: Penjulu kpd Pihak Berelasi					

Tabel 4. Hasil Pengujian Persamaan 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.021	0.115	-	0.181	0.856
Kep Institusional	0.057	0.114	0.036	0.503	0.616
Kom Independen	0.221	0.283	0.080	0.779	0.437
Interaksi X dan Y	0.309	0.272	0.119	1.137	0.257
a. Dependent Variable: Penjulu kpd Pihak Berelasi					

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 terlihat hasil pengujian untuk persamaan 1 dan persamaan 2. Persamaan 1 akan menjawab apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Kemudian Tabel 3 dan Tabel 4 akan ditandingkan, sehingga bisa menjawab apakah komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kepemilikan insitusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,399. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan (0,399 > 0,05). Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Artinya bahwa, pada pengamatan perusahaan sektor manufaktur, kepemilikan institusional dalam porsi kepemilikan perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap besaran penjualan kepada pihak berelasi. Kepemilikan institusional tidak terbukti untuk mengintervensi manajemen untuk melakukan penjualan kepada pihak berelasi

tertentu. Sehingga tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori konflik kepentingan, teori pemantauan aktif, dan hasil penelitian sebelumnya (Bansal & Thenmozhi, 2020; Chen *et al.*, 2012; Kang *et al.*, 2014; Sari & Artinah, 2018; Utama, 2015; Yeh *et al.*, 2012). Literatur ini mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Adanya kepemilikan institusional dapat mengontrol manajemen untuk melakukan penjualan kepada pihak berelasi, sehingga dapat diperoleh manfaat atas transaksi tersebut.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Chung, Choi, & Jung, 2019; Habib, Muhammadi, & Jiang, 2017; Hwang & Kim, 2016). Mereka mengungkapkan kepemilikan institusional tidak terlibat signifikan dalam penjualan kepada pihak berelasi. Dengan kata lain, kepemilikan institusional tidak terbukti memainkan perannya dalam mengontrol manajemen perusahaan yang diamati.

Peran Komisaris Independen dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penjualan kepada Pihak Berelasi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,399. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan ($0,399 > 0,05$). Artinya bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Selanjutnya berdasarkan Tabel 4 terlihat nilai interaksi kepemilikan institusional dengan komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,257. Nilai ini juga lebih besar dari tingkat signifikan ($0,257 > 0,05$). Artinya bahwa interaksi kepemilikan institusional dengan komisaris independen juga tidak signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelumnya adanya interaksi, kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi. Begitu juga sudah adanya interaksi, nilai signifikannya juga tidak signifikan terhadap

penjualan kepada pihak berelasi. Ini berarti komisaris independen hanya berfungsi sebagai homologizer moderator (Sugiono, 2004). Komisaris independen hanya termasuk dalam kategori variabel yang memiliki potensi sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Jessica *et al.*, 2017; Yeh *et al.*, 2012). Mereka menemukan komisaris independen memiliki peran dalam hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi. Dalam konteks penelitian pada perusahaan pengamatan ini, komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penjualan kepada pihak berelasi, yaitu dengan sifat homologizer moderator.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penjualan kepada pihak berelasi pada perusahaan yang menjadi pengamatan. Begitu juga dengan variabel komisaris independen, hanya berfungsi sebagai variabel yang berpotensi sebagai variabel moderasi dalam hubungan kepemilikan institusional dengan penjualan kepada pihak berelasi.

Saran untuk perusahaan, agar tetap melakukan transaksi dengan pihak berelasi, sejauh transaksi tersebut dapat memakmurkan pemilik perusahaan. Namun harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Komisaris independen agar tetap mengawasi penjualan kepada pihak berelasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, agar tidak ada potensi pengambilan manfaat oleh pihak tertentu. Kemudian untuk penelitian selanjutnya agar memisahkan penjualan kepada pihak berelasi dalam kategori yang lain, seperti penjualan kepada pihak berelasi kepada perusahaan induk, atau pihak lain. Hal ini akan lebih spesifik memberi wawasan berikutnya.

Daftar Pustaka

- Bansal, S., & Thenmozhi, M. (2020). Does Concentrated Founder Ownership Affect Related Party Transactions? Evidence from an Emerging Economy. *Research in International Business and Finance*, 53(December 2018), 101206. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101206>
- Chen, S., Wang, K., & Li, X. (2012). Product market competition, ultimate controlling structure and related party transactions. *China Journal of Accounting Research*, 5(4), 293–306. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2012.11.001>
- Chung, H., Choi, S., & Jung, W. O. (2019). Controlling shareholders' tax incentives and related party transactions. *Pacific Basin Finance Journal*, 57(July), 101181. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101181>
- Ermad, E. (2012). *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Phdthesis). Tesis. Banda Aceh: Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana.
- Ermad, E., & Umar, Z. (2021). *BISMA Cendekia Impact of Corporate Governance , Financial Leverage , and Sales Growth on Tax Avoidance of Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. 1(2), 6–13.
- Felix, & Hanna. (2020). The Effect of Governance, Disclosure Levels, and Audit Quality Toward The Magnitude of Related Party Transaction. *Klabat Accounting Review*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v29.i02.p08>
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Hwang, S., & Kim, W. (2016). When heirs become major shareholders: Evidence on pyramiding financed by related-party sales. *Journal of Corporate Finance*, 41, 23–42. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.08.013>
- Jessica, A., Fikri, A., & Isnaini, Z. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pengendali Terhadap Transaksi Pihak Berelasi Yang Dimoderasi Praktek Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–13. Retrieved from <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1016402>
- Kang, M., Lee, H. Y., Lee, M. G., & Park, J. C. (2014). The association between related-party transactions and control-ownership wedge: Evidence from Korea. *Pacific Basin Finance Journal*, 29, 272–296. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2014.04.006>
- Lin, Y. R., & Fu, X. M. (2017). Does institutional ownership influence firm performance? Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 49(October 2016), 17–57. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2017.01.021>
- Sari, N. A., & Artinah, B. (2018). Faktor penentu transaksi pihak berelasi : struktur kepemilikan dan tingkat pengungkapan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 8(2), 71–78.
- Sugiono, S. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator [JOUR]. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 1(2), 61–70.

- Utama, C. A. (2015). Penentu Besaran Transaksi Pihak Berelasi: Tata Kelola, Tingkat Pengungkapan, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(1), 37–54. <https://doi.org/10.21002/jaki.2015.03>
- Yeh, Y. H., Shu, P. G., & Su, Y. H. (2012). Related-party transactions and corporate governance: The evidence from the Taiwan stock market. *Pacific Basin Finance Journal*, 20(5), 755–776. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2012.02.003>